

Pelatihan Literasi Digital Untuk Masyarakat Desa di Desa Cimanggu, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2456>

Retno Dyah Kusumastuti¹, Ana Kuswanti², Siti Maryam³, Airlangga Surya Kusuma⁴

¹Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jalan Rumah Sakit Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

*Email Korespondensi: airlanggasuryak@upnvj.ac.id

Abstract - Like other villages in Indonesia, Cimanggu Village is also vulnerable to hate speech content and fake news or hoaxes on the internet. This fake news or hoax often contains hate speech against ethnicity, religion, race, or certain groups, which can cause division and conflict in society. To counteract the influence of hate speech, as well as fake news or hoaxes, people are required to have critical awareness which is built through digital literacy. However, the community's own digital literacy can be said to be still inadequate. Therefore, the role of academics is needed in increasing community digital literacy. The purpose of this service activity is to increase community digital literacy, especially in Cimanggu Village, through digital literacy training. This service activity method uses the lecture method as a method for digital media literacy training. After the lecture session, it was followed by a question and answer session with the participants. The training is carried out online through virtual face-to-face discussions using the Google Meet platform. It is hoped that in the future this activity could continue, both with the people of Cimanggu Village and with other communities in Indonesia.

Keywords: hoax, digital literacy, digital literacy training

Abstrak - Sebagaimana desa – desa lainnya di Indonesia, Desa Cimanggu juga rentan terhadap konten – konten ujaran kebencian dan berita bohong atau hoaks di internet. Berita bohong atau hoaks ini seringkali berisi ujaran kebencian terhadap suku, agama, ras, atau golongan tertentu (SARA), yang dapat menimbulkan perpecahan serta konflik di masyarakat. Untuk menangkal pengaruh ujaran kebencian, maupun berita bohong atau hoaks, masyarakat diharuskan memiliki kesadaran kritis yang dibangun melalui literasi digital. Namun, literasi digital masyarakat sendiri dapat dikatakan masih belum memadai. Oleh karena itu diperlukan peran akademisi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya di Desa Cimanggu, melalui pelatihan literasi digital. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah sebagai metode untuk pelatihan literasi media digital. Sesudah sesi ceramah, kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab dengan para peserta. Pelatihan dilakukan secara daring melalui tatap maya dan diskusi dengan memanfaatkan *platform* Google Meet. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini adalah masyarakat Desa Cimanggu memiliki peningkatan literasi digital. Diharapkan untuk kedepannya agar kegiatan ini dapat terus dilanjutkan, baik dengan masyarakat Desa Cimanggu, maupun dengan masyarakat lainnya di Indonesia.

Kata kunci: hoaks, literasi digital, pelatihan literasi digital.

I. PENDAHULUAN

Desa Cimanggu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten. Luas wilayah desa ini adalah 12,22 km², atau 6,43% dari luas wilayah Kecamatan Cimanggu (BPS Kabupaten Pandeglang, 2019). Desa Cimanggu berjarak 207 kilometer dari Jakarta, dan dapat ditempuh dalam waktu 5 jam dari Jakarta. Desa Cimanggu masih termasuk di dalam area Taman Nasional Ujung Kulon, serta jaraknya tidak jauh sejumlah obyek wisata yang sudah cukup terkenal, seperti Pantai Tanjung Lesung, Pulau Umang, Pulau Panaitan, dan Pulau Peucang. Sebagaimana desa – desa lainnya di Indonesia, Desa Cimanggu juga rentan terhadap konten – konten ujaran kebencian dan berita bohong atau hoaks di internet. Hal ini mengingatkan masyarakat pedesaan tidak dapat lagi dikatakan tertinggal dari segi teknologi informasi dibanding masyarakat perkotaan (Kosasih, 2019). Selain itu penetrasi internet di Indonesia (termasuk di pedesaan) sudah cukup signifikan, yaitu 54,7% pada tahun 2017. Masyarakat Indonesia sendiri dapat mengakses internet dimana saja dan kapan saja melalui *smartphone* atau *gadget* lainnya (Rahmawan et al., 2018). Dampak negatif dari tingginya penetrasi internet ini adalah masyarakat menjadi rentan terhadap paparan konten – konten ujaran kebencian dan berita bohong atau hoaks di internet, yang disebarkan melalui media sosial atau aplikasi *chat* seperti WhatsApp (Wiryawan et al., 2021; Tsaniyah dan Juliana, 2019; Juditha, 2019). Berita bohong atau hoaks merupakan berita/informasi yang berisikan hal yang belum pasti atau bukan merupakan fakta yang sebenarnya terjadi (Wiryawan et al., 2021). Menurut David Harley, terdapat karakteristik dalam berita/informasi hoaks, seperti : (1) Informasi hoaks biasanya berbentuk pesan berantai, (2) Tidak memiliki tanggapan yang realistis, (3) Tidak mempunyai tanggal kadaluarsa, dan (4) Tidak adanya kelompok atau organisasi yang diidentifikasi (Harley dalam Wiryawan et al., 2021). Berita bohong atau hoaks ini seringkali berisi ujaran kebencian terhadap suku, agama, ras, atau golongan tertentu (SARA), yang dapat menimbulkan perpecahan serta konflik di masyarakat. Selain itu berita bohong atau hoaks juga dimanfaatkan oleh kelompok – kelompok tertentu, seperti teroris, untuk menimbulkan kekacauan di masyarakat (Hidayat dan Lubis, 2021). Selama pandemic Covid-19 berita hoaks juga menghambat penanggulangan pandemi Covid-19, seperti berita hoaks bahwa vaksin Covid-19 berbahaya bagi masyarakat (Bahri, 2021).

Mengingat berita bohong atau hoaks sangat merugikan masyarakat, maka masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk menangkal pengaruh dari berita bohong atau hoaks tersebut. Untuk menangkal pengaruh ujaran kebencian, maupun berita bohong atau hoaks, masyarakat diharuskan memiliki kesadaran kritis yang dibangun melalui literasi digital. Literasi digital merupakan keahlian atau kemampuan seseorang dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan isi atau konten dari media digital tersebut (Hidayat dan Lubis, 2021). Kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, karena dengan literasi digital masyarakat dapat meningkatkan kemampuan analisis dan mendekonstruksi pesan sehingga dapat membuat atau memilih isi pesan dari media digital dengan tepat, serta menjadikan masyarakat terlindungi dari pengaruh buruk ujaran kebencian, dan berita bohong atau hoaks (Limilia dan Aristi, 2019; Hidayat dan Lubis, 2021). Namun, literasi digital masyarakat sendiri dapat dikatakan masih belum memadai. Dari sisi literasi sendiri, tingkat literasi masyarakat masih sangat rendah. Berdasarkan survei pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), menunjukkan dari 69 negara, Indonesia berada pada peringkat 61 dalam bidang literasi atau membaca (Hidayat dan Lubis, 2021). Tingkat literasi digital di Indonesia juga masih rendah. Indeks

literasi digital nasional pada tahun 2020 berada di angka 3,47 yang berarti sedikit di atas level “menengah” dan belum mencapai level “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam mengenali berita bohong atau hoaks masih belum memadai (Wiryawan et al., 2021). Oleh karena itu diperlukan peran akademisi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya di Desa Cimanggu, melalui pelatihan literasi digital. Desa Cimanggu dipilih sebagai tujuan dari kegiatan pengabdian ini dikarenakan Desa Cimanggu letaknya tidak terlalu jauh dari Kota Jakarta, sehingga masyarakatnya sudah cukup mengenal teknologi digital dan rentan dari bahaya berita bohong atau hoaks. Oleh karena itu, Desa Cimanggu dapat dijadikan sebagai percontohan desa literasi digital, yang nantinya dapat ditiru oleh desa – desa lainnya di Indonesia. Peningkatan literasi digital di Desa Cimanggu diharapkan dapat menjadikan masyarakat Desa Cimanggu memiliki keahlian dalam memilih isi pesan dari media digital dengan tepat, sehingga masyarakat Desa Cimanggu dapat terlindungi dari berita bohong atau hoaks (Fauzi dan Marhamah, 2021).

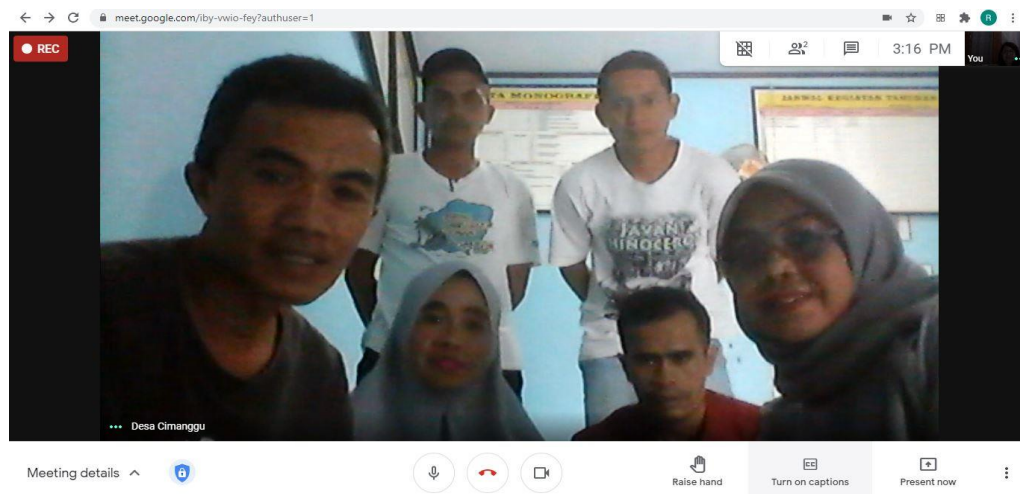
II. METODE PELAKSANAAN

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tim pengabdian terlebih dahulu menjalin kerjasama dengan mitra pengabdian, yaitu Pemerintah Desa Cimanggu. Melalui kerjasama ini, tim pengabdian dapat mengajak masyarakat Desa Cimanggu untuk berpartisipasi pada kegiatan pelatihan literasi media digital. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah sebagai metode untuk pelatihan literasi media digital. Metode ceramah merupakan metode dimana informasi dan pengetahuan mengenai literasi digital disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian (Sukesi, et al., 2020). Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep literasi digital yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Sejumlah materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini antara lain pengenalan mengenai literasi media sosial, pengenalan bahaya hoaks dan cara memilah informasi di media sosial secara tepat, serta pengenalan mengenai bahaya penipuan *online* dan cara menghindarinya. Sesudah sesi ceramah, kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab dengan para peserta. Sesi tanya jawab dilaksanakan untuk memastikan kejelasan materi yang disampaikan dan pemahaman peserta terhadap literasi digital sesudah penyampaian materi melalui sesi ceramah (Alpian, et al., 2019). Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital ini didukung oleh tim pengabdian dengan kepakaran yang bersifat multidisiplin. Terdapat anggota tim dosen dengan kepakaran di bidang ilmu komunikasi yang sangat vital dalam menjelaskan mengenai literasi media digital (Retno Dyah Kusumastuti, Siti Maryam, dan Ana Kuswanti). Juga terdapat anggota tim dengan kepakaran di bidang ilmu manajemen, yang berperan dalam menjelaskan bahaya penipuan *online* yang merugikan secara finansial (Airlangga Surya Kusuma).

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

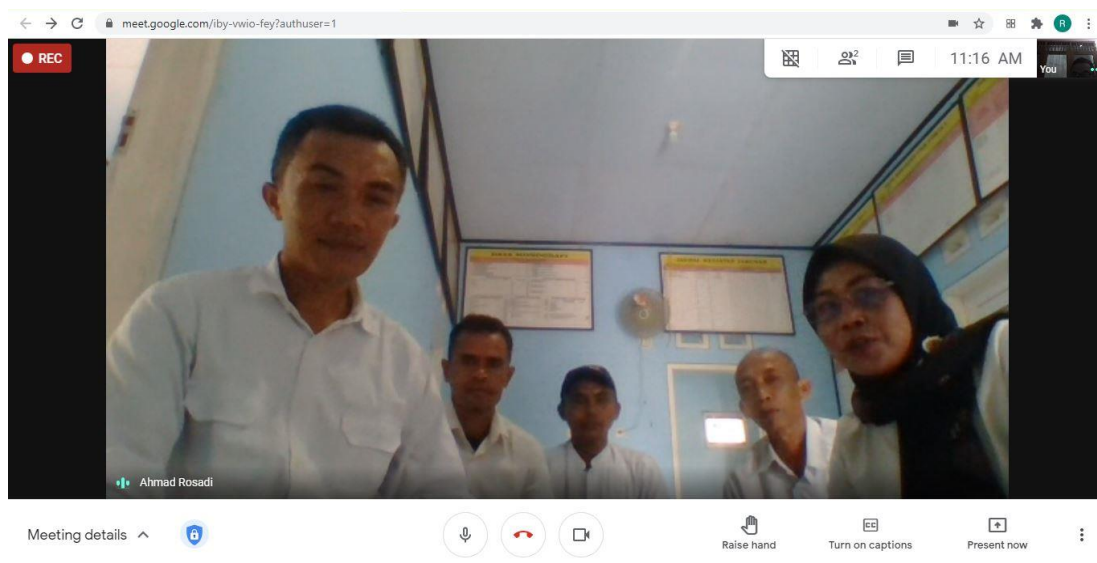
Pelatihan literasi digital untuk masyarakat Desa Cimanggu dilakukan mulai dari 26 Februari 2021 hingga 17 Maret 2021 oleh tim pengabdian dari UPN “Veteran” Jakarta. Pelatihan ini diikuti oleh Kepala Desa Cimanggu (Yayat Supiyat) dan masyarakat desa lainnya. Pelatihan dilakukan secara daring melalui tatap maya dan diskusi dengan memanfaatkan *platform* Google Meet. Pelatihan dilakukan dalam 3 pertemuan, dimana pada pertemuan pertama materi yang disampaikan adalah materi mengenai pengenalan literasi media sosial. Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan adalah mengenai bahaya hoaks dan cara memilah informasi di media sosial secara tepat. Untuk pertemuan ketiga, materi yang

disampaikan adalah mengenai bahaya penipuan *online* dan cara menghindarinya. Sesudah materi disampaikan, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Peserta sendiri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini adalah masyarakat Desa Cimanggu menjadi lebih memahami mengenai media sosial, bahaya berita hoaks dan bagaimana mengenali berita hoaks di media sosial, serta bahaya penipuan *online* dan bagaimana menghindarinya. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Cimanggu dapat lebih kritis ketika menerima berita yang beredar di media sosial dan tidak mudah mempercayainya begitu saja. Selain itu masyarakat Desa Cimanggu juga menyadari mengenai bahaya penipuan *online* dan tidak langsung percaya terhadap tawaran – tawaran yang mengarah ke penipuan (Batoebara, dkk, 2020). Diharapkan untuk kedepannya agar kegiatan ini dapat terus dilanjutkan, baik dengan masyarakat Desa Cimanggu, maupun dengan masyarakat lainnya di Indonesia.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM Melalui Google Meet

(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM Melalui Google Meet

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

IV. SIMPULAN

Sebagaimana desa – desa lainnya di Indonesia, Desa Cimanggu juga rentan terhadap konten – konten ujaran kebencian dan berita bohong atau hoaks di internet. Untuk menangkai pengaruh ujaran kebencian, maupun berita bohong atau hoaks, diperlukan pelatihan literasi digital untuk masyarakat Desa Cimanggu. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya di Desa Cimanggu, melalui pelatihan literasi digital. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini adalah masyarakat Desa Cimanggu menjadi lebih memahami mengenai media sosial, bahaya berita hoaks dan bagaimana mengenali berita hoaks di media sosial, serta bahaya penipuan *online* dan bagaimana menghindarinya. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Cimanggu dapat lebih kritis ketika menerima berita yang beredar di media sosial dan tidak mudah mempercayainya begitu saja. Selain itu masyarakat Desa Cimanggu juga menyadari mengenai bahaya penipuan *online* dan tidak langsung percaya terhadap tawaran – tawaran yang mengarah ke penipuan. Diharapkan untuk kedepannya agar kegiatan ini dapat terus dilanjutkan, baik dengan masyarakat Desa Cimanggu, maupun dengan masyarakat lainnya di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, yaitu Pemerintah Desa Cimanggu, khususnya Bapak Kepala Desa Cimanggu Yayat Supiyat, yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana-pengabdian.v1i1.581>
- Bahri, S. (2021). Literasi digital menangkai hoaks covid-19 di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(1), 16-28.
- Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nurafiah, C. A. (2020). Literasi media dalam menanggulangi berita hoaks (studi pada siswa SMKN 5 Medan). *Warta Dharmawangsa*, 14(1), 34-41. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i1.541>
- BPS Pandeglang. (2019). *Kecamatan Cimanggu Dalam Angka 2019*. Pandeglang: BPS Pandeglang.
- Fauzi & Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Pekommas*, 6(2), 77-84. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi media dalam menangkai radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31-41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Kosasih, E. (2019). Literasi media sosial dalam masyarakat sikap moderasi beragama. *Jurnal Bimas Islam Vol*, 12(2), 264-296.
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi media dan digital di Indonesia: sebuah tinjauan sistematis. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 8(2), 205-222. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>
- Juditha, C. (2019). Literasi informasi melawan hoaks bidang kesehatan di komunitas

- online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 77-90. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i1.1857>
- Rahmawan, D., Wibowo, K. A., & Maryani, E. (2018). Pelatihan literasi media sosial terkait penanggulangan hoaks bagi siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1021-1024. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>
- Sukesi, T. W., Maurizka, I. R., Pratiwi, R. D., Kahar, M. V., Sari, D. A. P., Indriani, N. S., & Santi, S. (2020). Peningkatan pengetahuan rumah sehat dengan metode ceramah dan leaflet di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 183-190. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1961>
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 121-140. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>
- Wiryan, D., Riyantini, R., & Handayani, L. (2021). Komunikasi advokasi klarifikasi fakta pemberitaan hoaks pada instagram@ jalahoaks. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 198-211. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1565>